

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maritim ini peranan moda transpor laut sangatlah penting keberadaannya, karena moda transpor laut memiliki kapasitas daya angkut yang jauh lebih besar dibandingkan dengan moda transpor lainnya. Moda transpor laut menggunakan jenis alat angkut yang disebut kapal. Kapal adalah alat transportasi yang digunakan di laut dengan alat penggerak berupa tenaga mesin, tenaga manusia dan bantuan alam. Terdapat berbagai jenis macam kapal, mulai dari kapal lintas penyebrangan antar pulau hingga untuk lintas antar samudera. Kapal dibangun dengan beberapa desain khusus sesuai dengan berbagai macam keperluan, contohnya adalah kapal penumpang yang didesain untuk dapat mengangkut penumpang dengan tujuan antar pulau bahkan antar samudera. Begitu juga dengan kapal barang konvensional didesain khusus untuk mengangkut muatan-muatan dengan berbagai macam ukuran. Desain khusus pada kapal curah memungkinkan untuk dapat mengangkut muatan curah dengan sifat yang sejenis seperti muatan curah kering, curah cair, dan curah gas. Desain khusus pada kapal peti kemas dapat mengangkut muatan yang telah dikemas sebelumnya dalam peti kemas sehingga muatan dapat terlindungi dengan baik dan memudahkan penanganan bongkar muatnya.

Kapal-kapal yang bersifat konvensional lebih banyak mengangkut muatan dengan kemasan biasa sedangkan kapal-kapal modern lebih banyak mengangkut muatan didalam suatu kemasan yang cukup aman yaitu peti kemas/*container*. Peti kemas yang diangkut oleh kapal modern ini, disamping peti kemas yang memuat *dry cargo*, dapat juga memuat *reefer container*. Peti kemas *dry cargo* dapat mengangkut barang-barang hasil produksi seperti Elektronik, Otomotif, Garmen, Sepatu, serta muatan berbahaya (*Dangerous goods*) sesuai dengan kelas-nya dan lain sebagainya sedangkan yang *reefer container* diarahkan untuk mengangkut hasil-hasil alam yang memiliki tingkat keawetan yang rendah sehingga mudah

hancur, dan mudah membusuk, seperti ikan, udang, daging, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Semua ini akan membawa dampak kepada cara penanganan dan pengolahan khususnya untuk *reefer container*. Sedangkan penanganan untuk muatan berbahaya (*Dangerous goods*) dalam peti kemas membutuhkan alat pendukung dan palka khusus, sehingga barang-barang yang dimasukkan ke dalam *container* tersebut berada pada keamanan yang sangat terjamin.

KM. ARMADA SEGARA adalah salah satu kapal peti kemas yang menangani masalah ini untuk antar pulau (*Interinsuler*) dengan demikian akan menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti lebih jauh tentang pengelolaan bongkar muat, penanganan dan pengaturan peti kemas dengan alat keselamatan yang sesuai dengan manajemen keselamatan kapal barang agar mutu produk dapat terjamin sampai ke tangan pelanggan yang membutuhkan dengan aman, efektif dan efisien. Namun dalam pelaksanaan penanganan dan pengaturan pada muatan berbahaya (*Dangerous goods*) masih banyak kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat menghambat kegiatan operasional bongkar muat pada muatan berbahaya (*Dangerous goods*). Sehingga pembahasan pada Karya Tulis Ilmiah diberi judul **PENGATURAN PENATAAN MUATAN CONTAINER SESUAI DENGAN KELAS IMDG - CODE DI KM. ARMADA SEGARA.**

1.2 Rumusan Masalah

Sistem penanganan dan pengaturan muatan berbahaya di kapal sangat diperlukan penanganan yang ekstra hati-hati agar muatan, kapal, manusia aman. Karena produk yang diangkut mempunyai tingkat bahaya yang tinggi apabila terjadi perubahan suhu, benturan, gesekan, kebocoran dan lain-lain.

Pada **KM. ARMADA SEGARA** mempunyai *bay* khusus yang di gunakan untuk mengatur muatan berbahaya (*Dangerous goods*), dimana *bay* tersebut sudah dilengkapi dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh muatan berbahaya (*Dangerous goods*) agar suhu dan keamanan tersebut tetap terjaga. Namun pada situasi tertentu sering terjadi masalah-masalah yang terjadi pada muatan berbahaya

(*Dangerous goods*). Untuk itu khususnya Mualim I atau *Chief Officer* dituntut untuk dapat menangani dari berbagai macam situasi, agar proses penanganan dan pengaturan muatan berbahaya (*Dangerous goods*) dapat berjalan dengan efektif, aman dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka penulis mencoba merumuskan permasalahan berikut.

1. Ketentuan Tentang Muatan Berbahaya (*Dangerous Goods*).
2. Prosedur Pengaturan Penataan muatan berbahaya (*Dangerous goods*) Sesuai *IMDG - Code*.
3. Tindakan Keselamatan Terhadap Kesalahan Penanganan Muatan Berbahaya (*Dangerous Goods*)

Pokok-pokok permasalahan diatas merupakan pokok pembahasan pada bab-bab berikutnya dalam laporan tugas akhir ini, melalui beberapa landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan nantinya akan dilakukan serangkaian pengujian secara 3tastic melalui data-data yang bersumber dari **KM. ARMADA SEGARA**.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui tentang ketentuan terhadap muatan berbahaya (*Dangerous Goods*).
 - b. Untuk mengetahui proses penanganan dan pengaturan muatan berbahaya pada container yang sesuai dengan *IMDG – Code* di **KM. ARMADA SEGARA**.
 - c. Mengetahui tindakan keselamatan terhadap manusia, harta benda dan lingkungannya akibat dari kesalahan terhadap penanganan muatan berbahaya.

2. Kegunaan Penulis

a. Bagi Penulis

Diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang penanganan dan pengaturan muatan berbahaya pada kapal **KM. ARMADA SEGARA** , dan juga merupakan salah satu persyaratan kelulusan program D3 di Sekolah Tinggi Maritim Dan Transpor “AMNI” setelah sebelumnya telah melengkapi persyaratan lainnya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan bagi PT. Salam Pacific Indonesia Line yang sekiranya dapat bermanfaat untuk kemajuan dimasa mendatang.

c. Bagi Lembaga STIMART “AMNI” Semarang

Tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang banyak sebagai saran dan bagian dari koleksi perpustakaan di STIMART “AMNI” Semarang untuk dijadikan bahan acuan dan inspirasi untuk pembaca yang membutuhkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan karya tulis ini dibagi dalam V bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang penulisan Karya Tulis, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan Karya Tulis ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam tinjauan pustaka ini penulis menguraikan tentang definisi dari kapal peti kemas, definisi *bay plan*, sejarah dari peraturan *IMDG code* serta jenis – jenis mutan berbahaya.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Didalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum tentang perusahaan tempat taruna praktek yakni PT. SPIL, visi dan misi serta struktur organisasi yang ada di dalam perusahaan, penulis juga menunjukkan tentang *Ship Particular* dari kapal yang taruna buat untuk objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian, analisa data dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran untuk mengatasi masalah tersebut serta lampiran – lampiran gambar.